

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya perekonomian dan pasar modal di Indonesia membuat para pelaku usaha dituntut berkembang dan bertahan di sektor industrinya. Salah satu sumber modal yang diperoleh untuk mendukung perkembangan perusahaan tersebut adalah dengan melalui para investor dari pasar modal. Informasi yang dibutuhkan oleh investor salah satunya adalah laporan keuangan. Pasar modal yang fungsinya memberikan informasi tentang kondisi perusahaan serta laporan keuangan yang dibutuhkan para pemodal, para pemodal diharapkan mendapat keuntungan (*capital gains*) pada saat sahamnya dijual kembali. Namun pada saat yang sama, mereka pun harus siap menghadapi resiko bila hal sebaliknya terjadi.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), equity (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Keberadaan pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Keputusan untuk dapat berinvestasi di pasar modal memerlukan berbagai macam informasi. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan ini pada umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang lazim digunakan untuk memprediksi harga atau *return* saham (Indarwati, 2012).

Return merupakan suatu hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). Para investor dalam *asset financial* juga mengharapkan *return* yang maksimal. Dalam memperkirakan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang akan di dapat, investor terlebih dahulu akan melakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal (Indarwati, 2012).

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor memegang resiko atas investasi yang dilakukan, atau bisa dikatakan return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal (Puspitasari, 2012).

Return saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau dividen dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Yield* untuk investasi dalam saham

ditunjukkan oleh deviden yang diterima. Sedangkan *Capital gain (loss)* adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika terjadi sebaliknya (Tandelilin, 2010:48). Pebisnis saham lebih tertarik dengan kondisi harga saham yang mengalami kenaikan atau tren naik. Peluang tren harga naik ini memberikan kesempatan pebisnis saham memperoleh *capital gain* atas transaksi sahamnya (Sochib, 2019).

Seiring dengan semakin pesatnya perdagangan saham dan tingginya tingkat resiko saham, maka kebutuhan akan informasi yang relevan dan memadai bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi juga meningkat. Investasi merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor (Salim,2010:10)

Pada umumnya investor yang akan melakukan investasi, terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan tersebut terutama perusahaan yang sudah *go public*. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif serta faktor diluar perusahaan ekonomi, politik, finansial dan lain – lain.

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Para investor pada umumnya menggunakan teknik analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengestimasi return. Analisis fundamental adalah usaha untuk memperkirakan kesehatan dan prospek, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba di masa depan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini hanya menggunakan dua rasio keuangan yaitu profitabilitas dan *leverage*. Alasan peneliti mengambil kedua rasio keuangan yaitu (1) rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan modal sendiri, (2) rasio *leverage* dipakai untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang.

Analisis terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan ukuran tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012:202), alasan peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang

tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

Dalam penelitian ini rasio leverage diproksikan oleh *Debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Ang, 1997). Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi Ang (1997), alasan memilih *Debt to Equity Ratio (DER)* karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham dan *return* saham, sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi pada saham.

Selain faktor fundamental terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi return saham yaitu Laba Akuntansi. Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal selain untuk menilai kinerja laba akuntansi bisa juga digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir risiko dalam investasi dan kredit (Yulius & Yocelyn 2012).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Lutfi Nur Fitri, Agus Supriyanto, dan Rita Andini. Dengan Judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Current Ratio, Return

On Asset, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham” (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan Sub sektor Pertambang Batubara yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Laba akuntansi berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham, ROA berpengaruh Positif dan signifikan terhadap return saham dan DER Tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pendapat Beby Sukma Dewi Mahasiswa jurusan Akuntansi fakultas Ekonomika dan bisnis Universitas Pandanaran Semarang dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, ROA, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share Dan Price Book value Terhadap return saham” (Studi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). Kesimpulan dari penelitian tersebut tidak terdapat pengaruh signifikan antara *laba akuntansi* terhadap *return saham*, Terdapat pengaruh positif signifikan antara ROA terhadap *return saham*.

Penelitian Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda dengan judul “Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham pada perusahaan Food And Beverage Di BEI Tahun 2011-2014”. Kesimpulannya bahwa DER berpengaruh negative tidak signifikan, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan Food and Beverage di BEI.

Tutus Alun Asoka Sakti mengatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh ROA Dan DER terhadap Return Saham Pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2003-2007”. Kesimpulannya bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham dan DER

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham Perusahaan manufaktur.

Sedangkan Juwita Rini Dwi Anjani mengatakan dengan Judul “ Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, ROA dan DER terhadap Return Saham” (Studi Empiris pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). Kesimpulannya bahwa Arus kas ,Laba Kotor Ukuran perusahaan, ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Menurut Milka M.Oroh, Paulina van Rate, dan Christoffel Kojo Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan leverage terhadap Return Saham pada sector pertanian di BEI tahun 2013-2017”. Kesimpulannya Return On Asset dan Debt to Equity ratio secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas membuat penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Laba Akuntansi, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”**.

1.2 Batasan Penelitian

Batasan masalah adalah upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga peneliti itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah Return Saham, Laba Akuntansi, Profitabilitas yang diwakili oleh Return On Asset (ROA), dan Leverage yang diwakili oleh Debt To Equity Ratio (DER) dan Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dengan laporan keuangan perusahaan yang secara konsisten disediakan oleh perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan atau solusi masalah. Berdasarkan latar belakang yang di bahas sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Lab a Akuntansi* terhadap *return saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Profitabilitas* terhadap *return saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap *return saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Laba Akuntansi* terhadap *return saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap *return saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *return saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan dan melalui penelitian ini penulis mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Laba Akuntansi*, *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap *Return Saham*.

2. Investor

Menjadi bahan untuk pertimbangan dalam menetapkan investasi yang tetap sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko atas investasi yang dilakukan, serta memberikan gambaran tentang saham-saham dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.